GPJI 1 (2) (2017)

Gelanggang Pendidikan Jasmani Indonesia

http://journal2.um.ac.id/index.php/gpji

EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN MENGGUNAKAN ANALISIS SWOT

Astrid Nanda Sebtika [1] , M E Winarno [2], Sugiyanto [3]

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima September 2017
Disetujui Oktober 2017
Dipublikasikan Desember 2017

Keywords:
Evaluation, Learning Program, SWOT Analysis

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang program Pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Kesamben. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian evaluasi. Sumber data waka kurikulum, guru PJOK kelas X, dan siswa. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data SWOT. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti diketahui hasil evaluasi dengan analisis SWOT program pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Kesamben tergolong baik, sehingga program pembelajaran yang telah ada dapat dilanjutkan dengan catatan bahwa perlu adanya perbaikan lebih lanjut mengenai sarana prasarana, pelaksanaan dan proses penilaian pembelajaran khususnya mata pelajaran PJOK guna untuk menghadapi lembaga sekolah lain yang lebih unggul.

Abstract

This purpose study to determine the strengths, weaknesses, threats, and opportunities of learning programs PJOK Class X in SMA Negeri Kesamben based SWOT analysis. This research is a type of evaluation research. The data source was obtained from Vice chair of the curriculum, PJOK teachers and students. Data analysis used in this research with SWOT data analysis. Based on the data, the result of the evaluation using SWOT analysis of PJOK program at SMA Negeri 1 Kesamben is good, so that the existing learning program can be followed by note that there is a need for further improvement on facilities and infrastructure, the process of assessment of learning, especially PJOK subjects in order to deal with other schools institutions that are more superior.

© 2017 Universitas Negeri Malang

✉ Alamat korespondensi:
E-mail: Astridnanda7@gmail.com

ISSN 0853-5043 (cetak)

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang juga sebagai bantuan dari pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, sikap dan kepercayaan. Pembelajaran sebagai proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran harus dilakukan dengan langkah-langkah tertentu, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan penilaian. Setiap langkah harus bersyarat, langkah pertama merupakan syarat menuju langkah kedua, langkah kedua merupakan syarat untuk masuk langkah ketiga. Pembelajaran adalah aktivitas pendidik atau guru secara terprogram melalui desain instruksional agar peserta didik dapat belajar

The Learning University

secara aktif dan lebih menekankan pada sumber belajar yang disediakan.

Menurut Hariyanto (2012:20) "strategi erat hubungannya dengan teknik pembelajaran, pembelajaran merupakan implementasi dari metode pembelajaran yang secara nyata berlangsung di dalam kelas, tempat terjadinya proses pembelajaran. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan bagian dari muatan kurikulum pendidikan dasar, menengah, pelaksanaan pendidikan jasmani harus mengacu pada kurikulum dan memfokuskan pembelajaran pada kebugaran jasmani, keterampilan gerak, stabilitas emosional, penalaran dan tindakan moral melalui pendidikan jasmani. Kurikulum pembelajaran PJOK di sekolah tidak sama, hal ini disebabkan pelaksanaan pembelajaran menyesuaikan kondisi sekolah maka perlu dilakukan evaluasi. Mengevaluasi sejauh mana pembangunan pendidikan yang ada di sekolah terutama kinerja layanan pendidikan bagi peserta didik agar dapat tercapai secara optimal. Salah satu strategi manajerial yang dikembangkan untuk menjamin sebuah organisasi sekolah memiliki daya tahan dari masa sekarang dan berkelanjutan sampai masa yang akan datang yaitu dengan melakukan analisis SWOT.

Analisis SWOT ini merupakan singkatan dari *strength* kekuatan, *weaknesses* kelemahan, *opportunities* suatu peluang, dan *threats* merupakan suatu ancaman yang bisa menjadi pesaing lembaga. Mengidentifikasi kekuatan, kelemahan merupakan faktor internal dan mengidentifikasi peluang ancaman merupakan faktor eksternal (BAN-PT, 2011:15).

Menurut Amiruddin (2016:3) perencanaan merupakan suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipasif guna untuk memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan dirancang atau telah direncanakan membantu seseorang mempelajari kemampuan dan atau nilai yang baru (Sagala, 2009:61). Diperjelas RuSMAn (2014:59) "perencanaan pembelajaran merupakan mem-buat persiapan yang didasarkan pada asumsi jika tidak mempunyai persiapan pembelajaran yang baik, maka peluang untuk tidak terarah terbua lebar, bahkan mungkin cenderung melakukan improvisasi sendiri tanpa acuan yang jelas".

Pelaksanaan dari pembelajaran disebut sebagai kegiatan pembelajaran yang merupakan implementasi dan RPP berisikan tentang pengalaman belajar peserta didik Akbar (2013:142). Langkah-langkah pembelajaran terdiri dari tiga tahap kegiatan (pendahuluan), (kegiatan inti, dan kegiatan penutup Heynoek, dkk. (2010:16). Diperjelas oleh Hariyanto dan Suyono (2012:19) bahwa "perencanaan itu jika dikaitkan dengan konsep berkembang dewasa ini meliputi SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran meliputi persiapan pembelajaran, kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan penutup.

Proses dalam pembelajaran melibatkan dua subyek, yaitu guru dan siswa akan menghasilkan perubahan pada diri siswa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran (Widoyoko, 2016:25). Menurut Husamah, dkk. (2016:20) bahwa "hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil proses belajar perubahan ini berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap yang biasanya meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor".

Budiwanto, (2015:2) evaluasi sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan nilai berdasarkan data yang dikumpulkan melalui pengukuran. Menurut Dimyati & Mudjiono (2009:191) "evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai atau sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, obyek dan yang lain) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian". Diperjelas Sukardi (2011:1) bahwa evaluasi merupakan proses memahami, memberi arti, mendapatkan dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi keperluan pengambilan keputusan.

Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, di mana suatu tujuan telah dapat dicapai, terutama kaitannya dengan proses belajar mengajar. Arifin, (2013:14) menyatakan bahwa "tujuan evaluasi pembelajaran yaitu untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi system pembelajaran menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri". Menurut Widoyoko (2016: 10) evaluasi program pembelajaran merupakan proses yang sistematis secara berkelanjutan guna untuk mengumpulkan, mendeskripskan, menyajikan berbagai informasi tentang implementasi rancangan program pembelajaran yang telah disusun oleh guru.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan pendidikan jasmani sangat penting bagi peserta didik supaya dapat terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar

The Learning University

melalui aktivitas jasmani, bermain, dan olahraga dilakukan secara sistematis. Syarifudin (1997:3) menyatakan bahwa Pendidikan jasmani adalah bagian integral pendidikan dari keseluruhan yang melalui berbagai aktivitas jasmani bertujuan untuk mengembangkan individu secara organik neurumuskuler, intelektual, dan emosional.

Hasil pengamatan dilakukan pada tanggal 22-25 Oktober 2016 di SMA Negeri 1 Kesamben Kabupaten Blitar, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum sesuai dengan RPP yang dibuat karena guru hanya menjelaskan materi pembelajaran dengan singkat, siswa dituntut untuk mandiri dan guru hanya memantau tanpa adanya pembenaran, proses pembelajaran hanya terkesan seadanya, kurang adanya modivikasi sarana prasarananya yang kurang memadai, proses penilaian belum sesuai dengan RPP, dan kondisi dua kelas digabung sehingga pelaksanaan pembelajaran terkesan tidak efektif. Melihat kondisi tersebut jelas bahwa pelaksanaan pembelajaran guru perlu dilakukan strategi dan evaluasi program yang telah direncanakan sesuai dengan tujuan sekolah. Hasil analisis ini selanjutnya digunakan sebagai arahan dan rekomendasi mempertahankan kekuatan dan menambah keuntungan dari peluang, sambil mengurangi kelemahan dan menghindari ancaman.

Evaluasi program pendidikan jasmani jasmani di SMP Negeri RSBI Kota Malang tergolong dalam kriteria baik (Saputra, 2014). Pengelolaan program pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di pondok pesantren mualimin muhammadiyah Yogyakarta input ketersediaan media bahan pelajaran, media pembelajaran, guru, inftrastruktur dan kondisi lingkungan, jika dilihat dari proses dikategorikan dalam kategori baik (Suhaidin, 2015). Lebih lanjut tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani temuan terdahulu sebaggai acuan adalah Program Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Kesehatan di SD Negeri se-Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas" sudah terlaksana dengan baik (Purwidariyatmoko, 2011). Berdasarkan fakta mengenai pentingnya program pembelajaran, sudah cukup banyak penelitian yang dilakukan oleh beberapa ahli untuk mengevaluasi program pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian berjudul "Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Menggunakan Analisis SWOT Kelas X di SMA Negeri 1 Kesamben". Peneliti bertujuan Untuk mengetahui kekuatan program pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 1 Kesamben. (2) mengetahui kelemahan program pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 1 Kesamben. (3) mengetahui peluang program pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 1 Kesamben. (4) Untuk mengetahui ancaman program pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 1 Kesamben.

METODE

Sesuai tujuan penelitian, maka jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi. Penelitian ini merupakan penelitian non ekperimental karena penelitian tidak memberikan perlakuan. Ditinjau dari tujuan penelitian yang bermaksud untuk mendiskripsikan Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Kelas X di SMA Negeri 1 Kesamben menggunakan Analisis SWOT, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif dan kuatitatif.

Subyek dalam penelitian ini waka kurikulum, guru mata pelajaran PJOK kelas X, dan siswa kelas X jurusan IPA dan IPS, jurusan IPA terdapat 5 kelas dan jurusan IPS 4 kelas, masing-masing kelas berjumlah 35 siswa, masing-masing kelas diambil 12 siswa, total keseluruhan 108 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan instrumen antara lain wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi. Peneliti mengumpulkan data dengan teknik survey antara lain menyiapkan alat penelitian yang meliputi alat perekam gambar, alat tulis pelaksanaan observasi pembelajaran, melakukan wawancara kepada kepala untuk mendapatkan data mengenai visi, misi, tujuan sekolah Akreditasi, melakukan wawancara guru PJOK untuk mendapatkan data mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evalusi yang telah dilakukan, membagikan angket kepada siswa kelas X untuk mendapatkan data mengenai pembelajaran PJOK yang dilakukan oleh guru, analisis kesesuaian RPP dengan permendikbud 2015, analisis data.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil menganalisis komponen RPP dengan menggunakan lembar analisis yang mengacu pada Permendikbud 2015, catatan lapangan, dengan

The Learning University

cara mengorganisasikan data ke dalam kategori atau disusun dalam pola tertentu dan kemudian membuat sebuah kesimpulan agar lebih mudah difahami. Analisis data yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan teknik analisis diskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Kemudian Teknik analisis data kualitatif yang digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data adapun tahapannya yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), verifikasi/menarik kesimpulan (conclusion). penelitian ini menggunakan analisis model interaktif dengan prosedur. Mengingat penelitian ini menggunakan analisis SWOT yang nantinya akan mengidentifikasi berbagai faktor internal meliputi kekuatan dan kelemahan sedangkan faktor eksternal meliputi peluang dan ancaman.

HASIL

Faktor Internal

Kekuatan

Visi, misi, dan tujuan sekolah

Berdasarkan analisis aspek visi, misi dan tujuan sekolah diperoleh hasil bahwa visi di SMA Negeri 1 Kesamben yaitu "Unggul dalam prestasi dan tangguh berkompetisi berlandaskan IMTAQ" yang dimaksud unggul di sekolah ini yaitu keunggulan dalam bidang non akademik meliputi seni vokal, sinden, tari dan baca puisi karena tahun 2016/2017 ini SMA Negeri 1 Kesamben mendapatkan piala bergilir tingkat Kabupaten lomba bidang seni vocal, sedangkan keunggulan dalam bidang olahraga yaitu banyaknya penghargaan yang diperoleh siswa dalam mengikuti perlombaan tingkat kecamatan maupun kabupaten antara lain cabang bolavoli, karate, pencak silat, tenismeja, atletik dan bulutangkis. Berdasarkan hasil analisis data aspek visi, misi dan tujuan SMA Negeri 1 Kesamben dapat disimpulkan bahwa visi, misi dan tujuan sekolah tergolong baik karena kerealistis dengan keadaaan sekolah dan sederhana namun proses pencapaian yang belum maksimal khususnya dalam kelengkapan sarana dan prasaran yang relevan.

Akreditasi Sekolah

Berdasarkan hasil analisis aspek akreditasi sekolah, maka dapat diketahui bahwa SMA Negeri 1 Kesamben tergolong baik karena sudah mendapatkan akreditasi A dengan nilai 84 kemudian sekolah tidak hanya mempertahankan akreditasi tersebut tetapi berupaya semaksimal mungkin untuk melengkapi sarpras guna untuk ketercapaian misi yang belum maksimal.

Prestasi Bidang Non Akademik

Beberapa prestasi di bidang non akademik yang telah diraih oleh siswa di antaranya sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar prestasi non akademik

No	Kategori Prestasi	Tingkat	Raihan
1	Pencak silat	Provinsi	Juara 1
2	Bolabasket	Kabupaten	Juara 3
3	Lempar lembing	Kabupaten	Juara 1
4	Bulutangkis	Kabupaten	Juara 1
5	Karate	Kabupaten	Juara 1
6	Marathon	Kabupaten	Juara 3
7	Lempar cakram	Kabupaten	Juara 3
8	Bolavoli	Kabupaten	Juara 3

Berdasarkan hasil analisis aspek prestasi di bidang olahraga, maka dapat diketahaui bahwa prestasi yang dimiliki di SMA Negeri 1 Kesamben cukup baik karena tingkat prestasi yang diperoleh sudah sampai provinsi hal ini menjadikan sekolah memiliki keunggulan khususnya dalam bidang non akademik.

SDM Bidang Pendidikan

Hasil temuan pada aspek SDM Bidang Pendidikan dapat diketahui bahwa, guru kelas X di SMA Negeri 1 Kesamben lulusan S1 IKIP Budi Utomo lulus tahun 1994 dengan status kepegawaian sebagai guru tetap, tingkat pendidikan SI akta- IV, beban mengajar 9 kelas dengan jumlah jam mengajar 27 jam/minggu, selain mengajar guru melatih ekstrakurikuler di sekolah yaitu cabang olahraga bolavoli dan atletik. Guru mengikuti pelatihan MGMP setiap 1 minggu sekali dan memiliki berbagai prestasi dalam bidang olahraga antara lain tahun 2009 menjadi wasit bolavoli, tahun 2005 juara 2 tingkat kecamatan cabor bolavoli, pelatih atletik di SMA Negeri 1 Kesamben sejak tahun 2012.

Berdasarkan analisis aspek SDM Pendidikan Guru PJOK, maka dapat diketahui bahwa SDM bidang pendidikan guru PJOK Kelas X di SMA Negeri 1 Kesamben tergolong standart yaitu sudah berkualifikasi S1 sebagai guru tetap dan memiliki sertifikat pelatih maupun wasit bolavoli.

Seleksi Peserta Didik Baru

Hasil temuan pada aspek seleksi peserta didik baru dapat diketahui SMA Negeri 1 Kesamben dalam melakukan PPDB dengan cara transparan dan memiliki 2 jalur

The Learning University

penerimaan peserta didik yaitu dengan menggunakan jalur PMDK dan SST (sistem skoring terpadu), jalur PMDK akademik dan non akademik, jalur akademik yaitu diambil dari nilai rata-rata raport, hasil tes akademik, sedangkan jalur non akademik memiliki piagam non akademik baca tulis Al-Quran, Seni dan olahraga. Jalur SST sistem scoring terpadu diambil dari nilai hasil ujan nasional, masing-masing diambil 50%. Pada tahun ajaran 2016/2017 sekolah telah mengadakan program kriteria khusus dalam menerima peserta didik baru yaitu bagi siswa yatim piatu yang sudah diterima dan berprestasi dibidang akademik maupun non akademik diberi kebebasan biaya.

Berdasarkan analisis aspek seleksi peserta didik baru, maka diketahui pelaksanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB) yang diterapkan di SMA Negeri 1 Kesamben tergolong cukup baik karena bersifat transparan artinya terbuka dan dapat diketahui oleh seluruh masyarakat.

Perencanaan Pembelajaran

Hasil aspek perencanaan pembelajaran dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Kesesuaian RPP

No	Nomor RPP	Persentase
1	RPP Nomor 1	95%
2	RPP Nomor 2	93,3%
3	RPP Nomor 3	94,1%
4	RPP Nomor 4	85%
5	RPP Nomor 5	90,8%
6	RPP Nomor 6	94,1%
7	RPP Nomor 7	84,1%
8	RPP Nomor 8	88,3%
9	RPP Nomor 9	91,6%

Berdasarkan hasil analisis kesesuaian 9 RPP yang disesuaiakan dengan permendikbud, didapatkan hasil bahwa keseluruhan 9 RPP yang dibuat oleh guru PJOK kelas X di SMA Negeri 1 Kesamben tergolong amat baik dengan presentase 91,8%, namun ada beberapa komponen RPP yang masih belum tercantum pada identitas RPP belum dicantumkan materi pokok, penjelasan metode dan perumusan indikator aspek pengetahuan.

Kelemahan

Sarana dan Prasrana

Hasil data aspek sarana dan prasarana dapat diketahui bahwa SMA Negeri 1 Kesamben memiliki sarana dan prasarana yang belum lengkap untuk pembelajaran PJOK.

Tabel 3. Kondisi Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarpras	Kuantitas
1	Lapangan Serbaguna	1 buah
2	Bola voli	6 buah
3	Net Bolavoli	1 buah
4	Bolabasket	12 buah
5	Bola sepak	6 buah
6	Bola Pingpong	9 buah
7	Bola kasti	4 buah
8	Tongkat kasti	1 buah
9	Shuttlecock	2 slop
10	Matras	3 buah
11	Cakram	3 buah
12	Peluru	3 buah
13	Cone	3 buah

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi sekolah belum memiliki gudang khusus menyimpan peralatan olahraga, belum memiliki petugas khusus dalam perawatan peralatan, dan sekolah belum bisa memfasilitasi sarana dan prasarana pendukung, khususnya lapangan atletik dikarenakan kurangnya lahan, lapangan serbaguna yang bisa digunakan untuk bermain bolavoli dan basket hanya berjumlah 1 digunakan untuk 27 kelas dan peralatan sangat minim, sehingga kurang efektif dalam kelengkapan untuk menunjang kegiatan pembelajaran PJOK.

Berdasarkan hasil analisis aspek sarana dan prasarana, maka dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang dilimiki SMA Negeri 1 Kesamben belum sesuai dan belum sepenuhnya menunjang pembelajaran PJOK karena sekolah belum memiliki sarana lapangan atletik dan minimnya peralatan seperti lembing, peluru, bolavoli dan net bolavoli.

Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil temuan aspek pelaksanaan pembelajaran dapat diketahui bahwa, pelaksanan pembelajaran PJOK yang dilakukan oleh guru kurang efektif dan bervariasi. Hasil analisis observasi yang dilakukan oleh 3 observer diperoleh hasil. Pada tahap perencanaan guru memiliki kendala yaitu kurangnya prasarana, dalam pembuatan RPP guru menggunakan acuan kurikulum 2013, buku paket kelas X, modul, LKS dan buku penilaian. Pada pelaksanaan dan evaluasi, pembelajaran yang dilakukan oleh guru PJOK kurang efektif karena kondisi 2 kelas yang digabung menjadi satu, guru hanya memantau siswa dari luar lapangan, guru menggunakan sarpras seadanya, siswa dibiarkan berbain sendiri. Pada bagian akhir atau penutup pembelajaran juga tidak diberikan kesimpulan dan relfleksi siswa langsung kembali ke kelas tanpa adanya pembubaran dari guru.

The Learning University

Berdasarkan hasil analisis aspek pembelajaran, dapat diketahui bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran belum sesuai dengan RPP yang dibuat karena guru hanya memantau dari luar lapangan dan membiarkan siswanya bermain, guru belum melaksanakan apresensi, menjelaskan tujuan dan memberikan stimulus, merangkum materi dan memberikan evaluasi pada akhir pembelajaran sehingga kompetensi pembelajaran belum optimal, karena pendekatan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran PJOK kurang bervariasi, ditambah dengan dua kelas digabung menjadi satu menjadikan pembelajaran kurang efektif

Evaluasi/penilaian Pembelajaran

Hasil data pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa guru PJOK kelas X di SMA Negeri 1 Kesamben dalam melakukan penilaian belum sesuai dengan rubrik penilaian yang ada di RPP dan guru saat proses penilaian diserahkan kepada siswa dan dipandu oleh guru.

Faktor Eksternal

Peluang

Adanya kekuatan yang dimiliki lembaga maka peluang yang didapatkan antara lain: (1) Dengan adanya kejelasan visi, misi, tujuan sekolah memberikan pemahaman terhadap seluruh civitas akademik dan memberikan peluang pencapaian oleh setiap civitas di sekolah dikarenakan visi, misi dan tujuan sekolah sudah realistis dan mengalami revisi (2) Dengan adanya banyak prestasi khususnya dibidang olahraga dapat menarik minat peserta didik baru untuk mendaftar ke sekolah dan menjadikan keunggulan non akademik dalam lembaga itu sendiri (3) Dengan adanya sekolah yang telah terakreditasi sangat baik, mendapatkan kepercayaan dari masyarakat bahwa sekolah benar benar berkualitas dan minat peserta didik baru untuk mendaftar ke sekolah semakin banyak (4) Latar belakang guru sudah tergolong cukup mendukung pembelajaran PJOK karena guru sudah berkualifikasi standart S1 (5) Pembuatan perencanaan (RPP) yang amat baik dan sudah sesuai dengan permendikbud 2015 maka cukup efektif pelaksanaan perencanaan program pembelajaran.

Ancaman

Dengan dimilikinya kelemahan pada lembaga dan tidak segera diatasi maka kemungkinan ancaman yang akan dihadapi antara lain: (1) kurang memadainya sarana dan prasara atletik, sehingga kompetensi pembelajaran PJOK belum berjalan dan terlaksana secara optimal (2) tidak optimalnya pelaksanaan pembelajaran PJOK akan mempersulit pengetahuan dan respon siswa dalam menerima materi pelajaran. (3) dengan tidak sesuainya penilaian yang dibuat dengan pelaksanaan dalam pembelajaran PJOK maka hasil yang didapatkan siswa tidak adil artinya tidak sesuai dengan aturan (4) adanya lembaga sekolah yang lebih unggul, berprestasi dan lengkap khususnya sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran PJOK.

PEMBAHASAN

Kekuatan (*Strenght)*

Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Sekolah bermutu dan unggul tidak lepas dari adanya visi, misi dan tujuan yang realistis, dengan adanya visi, misi yang jelas dan terealisasi dapat memberikan pemahaman dan peluang bagi warga sekolah karena visi merupakan cita-cita atau impian sekolah dalam mewujudkan pendidikan yang bertaraf nasional. Hal ini sependapat dengan pendapat calam, a (2016:53) menyatakan bahwa visi dan misi merupakan elemen yang sangat penting dalam sekolah, dimana visi dan misi digunakan agar dalam operasionalnya bergerak pada *track* yang dimanfaatkan dan berharap mencapai kondisi yang diinginkan dimasa yang akan datang sebagai sebuah perwujudan dari tujuan.

Berdasarkan hasil analisis aspek visi, misi dan tujuan di SMA negeri 1 Kesamben sudah terevisi dan sudah terlaksana hal ini dibuktikan dengan adanya dokumen visi, misi dan tujuan yang tertulis di buku ktsp atau kurikulum tingkat satuan pendidik. Adapun visi SMA negeri 1 Kesamben yaitu unggul dalam prestasi dan tangguh berlandaskan imtaq keunggulan yang dimaksud adalah adanya berbagai prestasi yang diperoleh sekolah antara lain prestasi di bidang non akademik yaitu seni vokal dan olahraga, tahun 2017 memperoleh piala bergilir untuk bidang seni solo vokal sedangkan bidang olahraga dari tahun ke tahun selalu memperoleh juara mulai tingkat kecamatan sampai provinsi adapun cabang olahraga yang memperoleh juara antara lain bolabasket, bolavoli, atletik, tenis meja, karate, dan pencak silat. Yang menjadikan kekuatan di SMA negeri 1 Kesamben adalah banyaknya prestasi dibidang olahraga. Hal tersebut selaras dengan hamdani (2009:37) yang menyatakan bahwa visi, misi dan tujuan bagi institusi pendidikan merupakan pernyataan mengenai profil dan performansnya dengan mengemban

The Learning University

tugas, tanggung jawab dan tujuan yang ingin dicapai dari pihak internal maupun pihak eksternal.

Akreditasi Sekolah

Akreditasi merupakan pengakuan pemerintah dalam terhadap suatau lembaga pendidikan maupun negeri. Sesuai dengan penjelasan dari permendikbud badan akreditasi nasional no.59 tahun 2012 yang menyatakan akreditsi merupakan kegiatan penilaian kelayakan program dan satuan pendidikan dasar dan menengah berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk memberikan penjaminan mutu pendidikan sekolah.

Berdasarkan hasil analisis didapatkan hasil SMA negeri 1 Kesamben mendapatkan akreditasi "A" dengan nilai 84 dan sekolah berupaya semaksimal mungkin untuk melengkapi sarana dan prasarana guna untuk meningkatkan dan mempertahankan akreditas sekolah. Hal ini selaras dengan pendapat Mulyono (2010:176) yang menyatakan bahwa sistem akreditasi memainkan peran yang tidak hanya penting tapi juga strategis. Peran strategis antara lain memberikan informasi kepada komprehensif kepada masyarakat, sebagai titik awal semua pendidik dan semua pembina dalam menganalisa dan memberi solusi terhadap masalah.

Prestasi Bidang Olahraga

Prestasi dibidang akademik maupun non akademik merupakan usaha yang selalu diberikan untuk meningkatkan kemajuan sekolah dan merupakan ungkapan yang diberikan bagi seseorang siswa yang mampu mengasah kelebihan atau *skill* yang dimiliki. Sesuai dengan pendapat Thaib (2013:384) "prestasi merupakan hasil belajar dari suatu aktivitas belajar yang dilakukan berdasarkan pengukuran dan penilaian terhadap hasil belajar dalam bidang akademik maupun non akademik".

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa pesera didik SMA negeri 1 Kesamben memiliki banyak prestasi dibidang non akademik khususnya olahraga cabang bolavoli, pencaksilat, karate, tenis meja, atletik, dan bulutangkis. Terbukti dengan adanya piala yang terdapat di kantor sekolah. Adapun cara pihak SMA neheri 1 Kesamben untuk menjadikan siswa prestasi yaitu dengan cara memberi motivasi dan pelatihan ekstrakurikuler secara rutin. Hal tersebut sesuai dengan pendapat rasyono (2016:44) yang menyatakan dengan adanya banyak kompetisi dan kejuaraan antar sekolah dibidang olahraga bahkan sampai pada level multi even yakni popda, o2sn, popnas, bahkan kejurnas yang atletnya merupakan pelajar disekolah maka potensi yang timbul dari iklim kompetisi ini membuat keberadaan ekstrakurikuler sebagai lumbung atlet pelajar menjadi sangat sentral dan harus dikelola dengan baik, terarah serta berkesinambungan sebagai dasar pembinaan olahraga pelajar. Siswa juga mengikuti klub diluar lembaga sekolah sehingga siswa bisa berlatih secara optimal, tak hanya itu saja sekolah juga memberikan apresiasi kepada siswa yang berprestasi seperti memberikan piagam penghargaan, publish dikalender akademik dan uang pembinaan selama satu semester.

Sdm Bidang PJOK

Manusia merupakan individu produktif bekerja di suatu perusahaan atau lembaga pendidik. Sesuai dengan pendapat uspn no. 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan pendidik adalah tenaga kependidikan yang telah berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyasiswara, tutor, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Berdasarkan hasil analisis aspek SDM bidang pendidikan, jasmani, olahraga dan kesehatan di SMA negeri 1 Kesamben dapat diketahui bahwa guru pjok kelas x sudah berkualifikasi sarjana lulus pada tahun 1994 dan menjabat sebagai guru tetap, beban mengajar kelas x dengan jumlah 9 kelas 27jam/minggu, mengikuti pelatihan mgmp dan memperoleh berbagai prestasi di bidang olahraga. Hal tersebut selaras dengan pendapat mulyasa (2009:69) yang menyatakan bahwa guru dalam berbagai jenis dan jenjang pendidikan minimal sarjana, dan ini merupakan potensi sumber daya manusia yang dapat mempercepat perubahan di sekolah. Diperjelas oleh ningrum (2009:14) bahwa SDM menjadi faktor dominan dalam institusi, tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Pendidikan memerlukan sdm yang berkualitas untuk melaksanakan perannya dalam melayani kebutuhan pendidikan masyarakat.

Seleksi Peserta Didik Baru

Peserta didik baru dapat diterima disuatu lembaga pendidikan sekolah, memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan, setiap orang memiliki hak yang sama untuk mendapatkan layanan pendidikan, tidak secara otomatis mereka dapat diterima disuatu lembaga pendidikan seperti sekolah, sebab

The Learning University

untuk untuk dapat diterima, haruslah terlebih dahulu memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh sekolah. Hal tersebut selaras dengan pendapat widoyoko (2009:33) yang menyatakan untuk dapat memutuskan penerimaan dan penolakan ini maka haruslah digunakan alat penilaian yang tepat yaitu tes yang dapat meramalkan keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam suatu kegiatan tertentu pada masa yang akan dengan resiko yang terendah.

SMA negeri 1 Kesamben memiliki 2 jalaur dalam penerimaan peserta didik baru yaitu jalur pmdk non akademik, akademik dan jalur sst (*system skoring terpadu)* dilakukan secara terorganisir dan transparan setiap tahun memiliki kriteria khusus penerimaan calon peserta didik baru, sesuai dengan peraturan gubernur jawa timur no 23 tahun 2017 pasal 2 yang menyatakan bahwa penerimaan peserta didik baru bersifat transparan merupakan pelaksanaan ppdb bersifat terbuka dan dapat diketahui oleh masyarakat termasuk orangtua peserta didik baru. Diperjelas lagi dengan pasal 11 yang menyatkan bahwa mekanisme ppdb melalui jalur prestasi diperuntukkan bagi calon peserta didik baru yang mempunyai prestasi di bidang akademik maupun non akademik.

Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran sebagai salah satu bentuk program, karena pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan yang matang dan dalam pelaksanaannya berdasarkan hasil wawancara dengan guru pjok, dapat diketahui bahwa perencanaan dalam pembelajaran mengacu pada kurikulum 2013 kendala yang dihadapi yaitu minimnya sarana dan prasarana, guru menggunakan sumber belajar dari buku paket, internet, modul. Sedangkan berdasarka hasil analisis 9 RPP dengan cara menyesuaikan dengan permendikbud tahun 2015 didapatkan hasil bahwa guru pjok kelas x dalam membuat perencanaan amat baik dengan total presentase 9,18% dan sudah sesuai dengan permendikbud tahun 2015. Hal ini sesuai dengan pendapat ruSMAn (2010:59) yang menyatakan bahwa perencanaan didasarkan pada asumsi jika tidak mempunyai persiapan pembelajaran yang baik, maka peluang untuk tidak terarah terbuka lebar bahkan mungkin cenderung untuk melakukan improvisasi sendiri tanpa acuan yang jelas.

Kelemahan

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran selalu menggunakan media yang telah disediakan oleh sekolah, berdasarkan hasil analisis guru jarang memakai media lcd, materi pembelajaran dalam satu semester belum terlaksana seperti lompat jauh, cakram, lembing belum pernah terlaksana karena tidak memiliki lapangan khusus atletik. Sedangkan daryanto (2010:5) menyatakan bahwa media merupakan segala sesuatu untuk menyampaikan pesan sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Metode dalam pembelajaran merupakan hal penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, guru menggunakan berbagai metode dalam menyampaikan materi sumber sehingga pencapaian belajar siswa bisa optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat faturohman (2015:32) yang menyatakan bahwa metode merupakan cara yang teratur untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapat informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan dari hasil angket dan observasi dapat diketahui bahwa guru jarang memberikan tugsa rumah, guru jarang menjelaskan materi, belum melaksanakan aspek-aspek yang termuat dalam RPP seperti tahap pendahuluan bagian menjelaskan tujuan, mengabsen. Diperkuat oleh hasil catatan lapangan yang dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran kurang efektif karena jumlah dua kelas yang digabung menjadi satu, pada tahap pendahuluan guru mengomando peserta didik untuk pemanasan lari keluar sekolah tanpa adanya absensi dan doa, tahap inti guru hanya menjelaskan materi sedikit dan siswa dibiarkan tanpa adanya pembenaran. Hal tersebut tidak selaras dengan sagala (2009:63) menyatakan bahwa dalam pembelajaran guru harus memahami kakekat materi pelajaran diajarkan sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan memahami model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan yang matang oleh guru.

Evaluasi/Penilaian Pembelajaran

Setiap satuan pendidikan selain membuat perencanaan, melaksanakan perencanaan, juga melakukan penilaian hasil pembelajaran sebagai upaya untuk keterterlaksanaanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa guru belum melakukan penilaian yang sesuai dengan RPP yang dibuat karena guru pada saat melakukan penilaian hanya diserahkan ke siswa dengan didampingi oleh guru. Hal tersebut tidak selaras

The Learning University

dengan pendapat nuriyah (1014:73) yang menyatakan bahwa evaluasi atau penilaian merupakan usaha untuk memperoleh informasi tentang perolehan belajar siswa secara menyeluruh, baik pengetahuan, konsep, sikap, nilai, maupun keputusan yang sangat diperlukan dalam menentukan strategi belajar mengajar, maka guru perlu mengadakan penilaian, baik terhadap proses maupun terhdap hasil belajar siswa.

Sarana Dan Prasarana

Satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan, media pendidikan, buku dan sumber belajar, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang pembelajaran secara berkelanjutan. Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar, karena peranan sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang kualitas belajar siswa. Indikator sarana dan prasarana menurut permendiknas no 24 tahun 2007 meliputi: a) bebas biaya, b) bebas kesehatan, c) memiliki akses keselamatan, d) bebas pencemaran air, e) bebas penerangan, i) ruang kelas, j) ruang olahraga, k) alat-alat olahraga.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki SMA negeri 1 Kesamben khususnya dalam menunjang pembelajaran pendidikan, jasmani, olahraga dan kesehatan belum maksimal dan belum memiliki gudang khusus untuk menyimpan peralatan. Hal tersebut tidak selaras dengan pendapat saryono (2008:46) yang menyatakan keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah merupakan hal yang mutlak harus dipenuhi karena sarana dan prasarana yang lengkap dan baik merupakan sesuatu hal yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran jasmani.

Peluang (*Opportunities*)

Dengan adanya kejelasan visi, misi dan tujuan sekolah memberikan pemahaman terhadap seluruh civitas akademik dan memberikan peluang pencapaian oleh setiap civitas di sekolah dikarenakan visi, misi dan tujuan sekolah sudah realistis dan mengalami revisi. Dengan adanya banyak prestasi khususnya dibidang olahraga dapat menarik minat peserta didik baru untuk mendaftar ke sekolah dan menjadikan keunggulan non akademik dalam lembaga itu sendiri. Sekolah yang terakreditasi amat baik mendapatkan kepercayaan dari masyarakat bahwa sekolah benar benar berkualitas dan minat peserta didik baru untuk mendaftar ke sekolah semakin banyak. Latar belakang guru tergolong cukup mendukung pembelajaran PJOK karena guru sudah berkualifikasi standart S1. Perencanaan (RPP) yang dibuat amat baik dan sudah sesuai dengan permendikbud 2015 maka cukup efektifnya pelaksanaan perencanaan program pembelajaran.

Ancaman

Sekolah dalam menghadapi persaingan dan kebudayaan harus diniati dengan mempersiapkan kualitas guru, sarana dan prasarana yang menunjang serta menyiapkan bekal spiritual yang mumpuni. Idealnya sekolah menyadari tujuan didirikannya sekolah yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membantu program pemerintah guna memberikan hak pendidikan kepada anak bangsa. Hal ini selaras dengan pendapat ansyar (2015:16) yang menyatakan bahwa sekolah tidak bisa didirikan untuk sekedar memelihara dan mewariskan kebudayaan tetapi untuk kemajuan dan pertambahan volume kecepatan pertumbhan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai anak agar anak mampu berkiprah denga berhasil di kehidupan modern.

Adapun ancaman yang mungkin terjadi di SMA negeri 1 Kesamben jika tidak mengatasi kelemahan antara lain: (1) kurang memadainya sarana dan prasara atletik, sehingga kompetensi pembelajaran PJOK belum berjalan dan terlaksana secara optimal. (2) dengan tidak optimalnya pelaksanaan pembelajaran PJOK akan mempersulit pengetahuan dan respon siswa dalam menerima materi pelajaran (3) dengan tidak sesuainya penilaian yang dibuat pada saat pelaksanaan dalam pembelajaran PJOK maka hasil yang didapatkan siswa tidak adil artinya tidak sesuai dengan aturan (4) adanya lembaga sekolah yang lebih unggul, berprestasi dan lengkap khususnya sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran PJOK.

KESIMPULAN

Kekuatan (*strength*)

Secara evaluatif semua indikator pada variabel kekuatan yang meliputi visi, misi sekolah, akreditasi sekolah, prestasi bidang olahraga, sdm bidang pendidikan, seleksi peserta didik dan perencanaan pembelajaran sudah tergolong baik.

The Learning University

Kelemahan *(weaknesses)*

Secara evaluatif semua indikator-indikator yang ada pada variabel kelemahan meliputi sarana prasarana, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran tergolong belum baik.

Peluang (*opportunities*)

Secara evaluatif indikator yang ada pada variabel peluang tergolong baik karena dengan banyaknya prestasi bidang olahraga, akreditasi sekolah yang baik, perencanaan yang baik maka akan memperoleh kepercayaan masyarakat dan minat peserta didik baru yang mendaftar ke sekolah semakin banyak

Ancaman (*threats*)

Secara evaluatif indikator pada variabel ancaman tergolong tidak baik karena dengan kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, belum maksimalnya pelaksanaan dan penilaian dalam pembelajaran menjadikan sekolah kalah bersaing dan minat peserta didik yang lebih memilih mendaftar ke sekolah lain yang lebih unggul.

DAFTAR PUSTAKA

BAN-PT. 2011. *Buku IV Pedoman Evaluasi Diri.* Jakarta: BAN-PT.

Budiwanto. 2015. *Tes dan Pengukuran dalam Keolahragaan.* Malang: Universitas Negeri Malang.

Calam, A. 2016. *Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan.* Jurnal Ilmiah Santikom, 15 (1): 53.

Heynoek, dkk. 2010. *Bahan Ajar Pengembangan RPP.* Malang: Universitas Negeri Malang.

Husamah, dkk. 2016. *Belajar dan Pembelajaran.* Universitas Muhammadiyah Malang

Mulyono. 2010. *Akreditasi Madrasah.*UIN Malang, 2 (2): 176.

Ningrum. 2009. *Pengembangan SDM Bidang Pendidikan.* Jurnal Geografi, 9 (1). (online) (http://ejournal.upi.edu/index.php.geo/article/view/1681), diakses 13 Juli 2017.

Permendikbud nomor 32 tahun 2008. *Tentang Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.* (online),(http://www.kemendikbud.go.id), diakses 30 mei 2017.

Permendiknas nomor 34 tahun 2007. *Tentang Standart Sarana Prasarana.(online),*(http://www.kemendiknas.go.id), diakses 30 mei 2017.

Purwidariyatmoko. 2011. *Pelaksanaan Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan, Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas.* Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan.

Rasyono. 2016. *Ekstrakurikuler Sebagai Dasar Pembinaan Olahraga Pelajar.* Jurnal Pendidikan, Jasmani, Kesehatan dan Olahraga, 3 (1): 44.

Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Sagala, S. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta.

Saputra. S. 2014. *Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kelas VII Semester Gasal, Thun AjRAN 2012/2013 di SMP Negeri RSBI Kota Malang.* skripsi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan.

Suhaidin. 2015. *Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Pondok Pesantren Mua'limin Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta.* Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. 11 (1): 45.

Syarifudin. 1994. *Pokok-pokok Pengembangan Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Thaib, N. 2013. *Hubungan Antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional.* Jurnal Ilmiah Didaktika, 13 (3): 384.

Widoyoko, S. E. P. 2016. *Evaluasi Program Pembelajaran.* Yogyakarta. Pustaka Belajar.

The Learning University